

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Amin et al. (2023), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk numerik dan menganalisisnya menggunakan metode statistik untuk menghasilkan hasil penelitian yang terukur dengan tujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang dipakai adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Amin et al., (2023), populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dari suatu penelitian (Amin et al., 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*,

yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten mempublikasi laporan keuangan periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Laporan keuangan memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter sendiri merupakan data yang berasal dari dokumen atau catatan yang ada baik secara tertulis maupun bentuk yang lainnya. Data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2018-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan tersedia dari pihak atau lembaga selain peneliti. Data dari penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara menganalisis dokumen berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

dengan melihat beberapa akun yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan sebanyak tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu *financial distress*, *Free cash flow*, dan *earning power*. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan yaitu manajemen laba.

3.6.1 *Financial Distress*

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan berada dalam kesulitan keuangan sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam mengukur *financial distress*, penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyawati et al., (2015) yang dihitung dengan model Altman *Z-score* modifikasi dengan rumus:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = *Z-score*

X₁ = Modal Kerja / Total Aset

X₂ = Laba Ditahan / Total Aset

X₃ = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Aset

X₄ = Nilai Pasar Ekuitas / Total Liabilitas

Berikut merupakan kategori interpretasi dari skor Altman *Z-score*:

1. Skor di bawah 1.8: Menunjukkan tingkat risiko tinggi akan *financial distress*. Perusahaan yang mendapatkan skor ini dapat dianggap berada dalam kondisi yang rentan dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan.

2. Skor antara 1.8 hingga 2.7: Menunjukkan tingkat risiko sedang akan financial distress. Perusahaan dengan skor dalam kisaran ini mungkin menghadapi beberapa tantangan keuangan yang perlu diatasi.
3. Skor di atas 2.7: Menunjukkan tingkat risiko rendah akan financial distress. Perusahaan dengan skor ini dianggap memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik.

3.6.2 *Free Cash Flow*

Free cash flow merupakan aliran kas suatu perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi, investasi, maupun setelah digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban. Dalam mengukur *free cash flow*, penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2017) yang dihitung menggunakan rumus:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{TA}$$

Keterangan:

FCF = *Free Cash Flow*

CFO = Arus Kas Operasi

CFI = Arus Kas Investasi

TA = Total Aset

3.6.3 *Earning Power*

Earning power adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten dari tahun ke tahun. Dalam mengukur *earning power*, penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosady & Abidin, 2019) untuk menghitung *earning power* dapat digunakan rumus NPM, rasio ini mengukur

sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Penjualan}}$$

3.6.4 Manajemen laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi atau mengelola laporan keuangan perusahaan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam mengukur manajemen laba, penelitian ini menggunakan pengukuran model Jones modifikasi dengan rumus:

1. Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow From Operational}$$

2. Menghitung estimasi total akrual dengan persamaan regresi OLS

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung NDA (*nondiscretionary accrual*)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung DA (*discretionary Accruals*)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual pada perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Discretionary Accrual perusahaan i periode t

NDA_{it} = Non Discretionary Accrual perusahaan i periode t

NI_{it} = Laba bersih sebelum pajak perusahaan i periode t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode t

A_{it-1}	= Total aktiva pada periode t-1
ΔREV_{it}	= Selisih pendapatan perusahaan i periode t
PPE_{it}	= Nilai aktiva tetap perusahaan i periode t
ΔREC_{it}	= Selisih piutang dagang perusahaan i periode t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi

Pada bagian *discretionary accruals* dalam Jones Modifikasi, perbedaan antara akrual aktual dan akrual yang diharapkan digunakan sebagai ukuran manajemen laba. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya, hal ini dapat menunjukkan adanya manajemen laba.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Linier*) dengan perhitungan statistik menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan analisis data.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas data

Insani, (2017) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan

dikatakan bahwa hasil tersebut berdistribusi tidak normal. Namun jika nilai yang diperoleh berada di atas 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Insani, 2017). Model regresi yang baik ketika menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain maka variabel tersebut tidak ortogonal. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$ maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Insani, (2017) mengatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Jika pada *scatterplot* yang dihasilkan menunjukkan titik-titik yang tidak berkumpul, artinya titik tersebut menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Insani, 2017). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen yaitu *financial distress* (X1), *free cash flow* (X2), dan *earning power* (X3) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y). Dari variabel tersebut persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Manajemen Laba)
- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi
- X₁ = Variabel independen (*Financial Distress*)
- X₂ = Variabel independen (*Free Cash Flow*)
- X₃ = Variabel independen (*Earning Power*)
- E_i = Kesalahan prediksi (*error*)

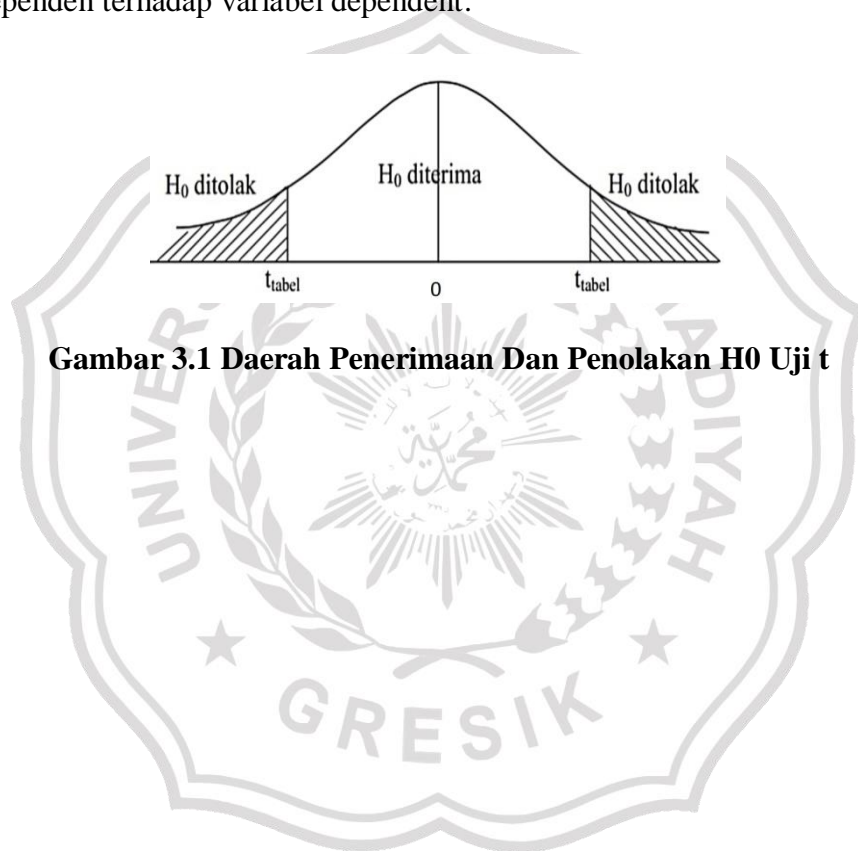
3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji t

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t